

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang strategis di dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan harus mendapat perhatian serta penanganan secara serius. Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Menurut Nasrulloh (2021) Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan sesuatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pemenuhan pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran tentunya memiliki arah dan sasaran serta tujuan yang harus dicapai.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang.

Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa adanya dukungan dari guru, orang tua, siswa dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus menjalankan tugas dan perannya.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik, siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasinya.

Melalui observasi awal dan informasi yang didapati dari guru Administrasi Kepegawaian kelas XI OTKP SMKS PABA Binjai yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Hal ini ditunjukkan masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal. Berikut presentasi nilai ulangan siswa kelas XI OTKP di SMKS PABA Binjai:

Tabel 1.1
Persentase Nilai Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Administrasi
Kepegawaian SMKS PABA Binjai

Kelas	Jumlah	Nilai			
		Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
XI OTKP 1	22 siswa	10 siswa	45%	12 siswa	55%
XI OTKP 2	23 siswa	11 siswa	48%	12 siswa	52%
XI OTKP 3	24 siswa	11 siswa	46%	13 siswa	54%
Total		32 siswa	46%	37 siswa	54%

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Melalui tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar masih kurang optimal. Dengan keseluruhan siswa yang mencapai KKM sebanyak 46% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 54%. Keadaan seperti ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum optimal. Rendahnya hasil belajar tersebut memunculkan pertanyaan apa penyebab dari hal tersebut.

Adanya perbedaan prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar individu seperti lingkungan. Lingkungan ini terbagi atas tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi

siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi keadaan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Berdasarkan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah berpikir kritis dan fasilitas belajar.

Berpikir kritis merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Berpikir merupakan aktivitas yang selalu dikerjakan oleh manusia, karena dengan berpikir otak manusia akan bekerja dan akan mengalami proses memahami dan mengartikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dibaca dan dialami. Berpikir merupakan aktivitas mental yang menggunakan otak. Pikiran meliputi keseluruhan manusia, seperti emosi dan kehendak manusia, dan karena itu terkait dengan aktivitas otak. Hal ini berlaku tidak hanya pada aktivitas organ yang dikenal sebagai otak. Menurut Bintang (2022:767) Berpikir ialah suatu proses mental mempertimbangkan dan memutuskan suatu tindakan dan pembicaraan. Adapun tingkatan berpikir terdapat tiga tingkatan, yakni: (1) tingkat rendah, yaitu tingkat berpikir melalui tahapan mengingat, mengetahui dan memahami, (2) tingkat sedang yaitu tahapan melalui proses penerapan, (3) tingkat tinggi yaitu tingkat berpikir melalui tahapan analisis, evaluasi, pemecahan masalah, berpikir kritis dan kreatif. Dengan berpikir kritis dalam belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa, dengan memiliki keterampilan berpikir kritis akan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah baik yang sederhana atau kompleks. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah kejadian dan

informasi yang terjadi setiap hari. Upaya pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa yang optimal mensyaratkan adanya kelas yang interaktif, siswa dipandang sebagai pemikir bukan seorang yang diajar, dan guru berperan sebagai mediator fasilitator dan motivator yang membantu siswa dalam belajar bukan mengajar.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti pada 69 orang siswa kelas XI OTKP SMKS PABA Binjai untuk keterampilan berpikir kritis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Observasi Awal Variabel Keterampilan Berpikir Kritis (X₁)

No	Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya memfokuskan pertanyaan sesuai materi yang disampaikan	16	43,24%	21	56,75%
2	Saya dapat membedakan pendapat teman yang benar dan yang salah	16	43,24%	21	56,75%
3	Apabila belum merasa puas, dengan sebuah jawaban, maka saya akan terus bertanya sampai mendapatkan jawaban yang membuat saya paham	17	45,94%	20	54,05%
4	Saya akan mengecek kebenaran dari berbagai sumber yang dapat dipercaya ketika ragu dengan pendapat orang lain	16	43,24%	21	56,75%
5	Saya mampu menjelaskan istilah-istilah yang terkait dalam permasalahan yang belum dimengerti oleh teman-teman	17	45,94%	20	54,05%

Berdasarkan tabel 1.2 pada 69 siswa yang dilakukan pada observasi awal bisa disimpulkan jika keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih tidak setuju. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis penting bagi siswa agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Selain itu faktor lain yang sama pentingnya mempengaruhi prestasi belajar siswa selain berpikir kritis adalah fasilitas belajar. Fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, misalnya tersedianya perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran dan tugas sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan pemanfaatan yang maksimal maka diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam belajar dan akan mencapai prestasi yang optimal. Namun, apabila fasilitas yang telah tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal maka fasilitas tidak akan memberikan sumbangan yang besar bagi prestasi belajar siswa.

Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Iis Torisa Utami (2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatullah (2023), yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Berpikir Kritis terhadap prestasi belajar. Sejalan dengan itu, penelitian yang

dilakukan oleh Ocadiana Namus (2020), juga menyatakan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan hasil observasi di sekolah SMKS PABA Binjai peneliti menemukan kondisi dimana prestasi belajar siswa tergolong rendah masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kemampuan berpikir kritis dalam membuat dan menyampaikan ide pemikirannya masih sangat kurang. Permasalahan lain masih ditemukan golongan peserta didiknya yang pasif dan aktif di dalam kelas, juga ditemukan peserta didik yang sulit menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal tersebut dapat dikembangkan atau diperkuat, melalui proses pembelajaran, proses pembelajaran yang dapat mendorong diskusi pada saat pembelajaran, memberikan kesempatan pendapat pada siswa, dan juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan ide-ide mereka pada saat proses pembelajaran. Untuk dapat melatih kemampuan berpikir kritis ini ada beberapa yang dapat dilakukan orang tua dan guru yaitu menjelaskan, mengemukakan idenya, peristiwa atau pengalamannya sendiri. Evaluasi, kemampuan untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandangnya, memprediksikan kemampuan melakukan prediksi apa yang akan terjadi berdasarkan apa yang sudah diketahui sebelumnya. Pentingnya kemampuan berpikir kritis oleh peserta didik untuk menjadi individu yang dapat memahami serta menganalisis hal atau objek yang kompleks secara menyeluruh sehingga menghasilkan kesimpulan dan keputusan yang lebih matang. Fasilitas belajar yang ada di SMKS PABA Binjai masih belum maksimal, seperti jumlah penyediaan infocus yang belum merata, penyediaan ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

belum maksimal dan penyediaan ruang Laboratorium Komputer yang belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa OTKP Kelas XI Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMKS PABA Binjai Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang masalah yang telah diuraikan bisa diuraikan identifikasi masalah, yakni:

1. Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI OTKP SMKS PABA Binjai masih belum maksimal.
2. Penyediaan fasilitas belajar siswa di SMKS PABA Binjai belum maksimal.
3. Prestasi belajar siswa rendah. Hal ini terlihat masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan tidak terlalu meluas, maka diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI OTKP SMKS PABA Binjai
2. Penyediaan fasilitas belajar siswa di SMKS PABA Binjai

3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI OTKP SMKS PABA Binjai

1.4.Rumusan Masalah

Melalui batasan masalah tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap prestasi belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian siswa kelas XI OTKP SMKS PABA Binjai T.A 2023/2024
2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian siswa kelas XI OTKP SMKS PABA Binjai T.A 2023/2024
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian siswa kelas XI OTKP SMKS PABA Binjai T.A 2023/2024

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap prestasi belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian siswa kelas XI OTKP SMKS PABA Binjai T.A 2023/2024

2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian siswa kelas XI OTKP SMKS PABA Binjai T.A 2023/2024
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan berpikir kritis dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian siswa kelas XI OTKP SMKS PABA Binjai

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk semua pihak. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

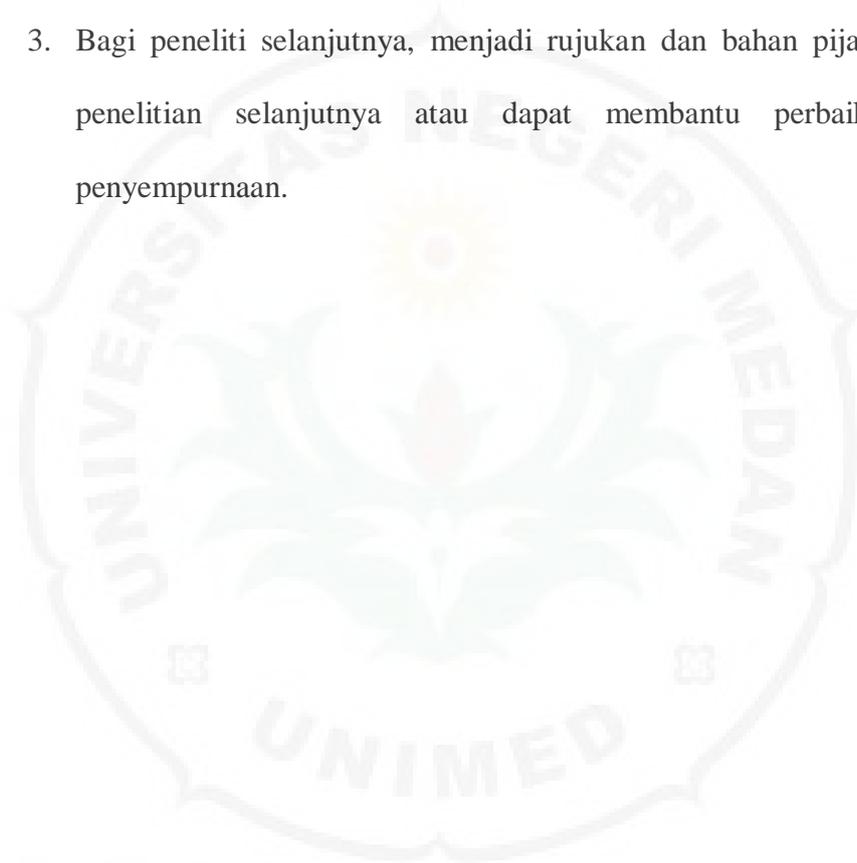
1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menyumbangkan pemikiran dan pengetahuan yang berguna untuk perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga dan bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan maupun wawasan ilmiah tentang pengaruh keterampilan berpikir kritis dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian

2. Bagi pihak sekolah, kajian ini bisa dijadikan pijakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keterampilan berpikir kritis dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi rujukan dan bahan pijakan untuk penelitian selanjutnya atau dapat membantu perbaikan serta penyempurnaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY